

**TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN PSIKOLOGI ISLAM TERHADAP
MENTAL DAN POLA PIKIR ANAK DI DESA KARANG TENGAH
KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI (STUDI KASUS
POLA ASUH DAN KOMUNIKASI JARAK JAUH)**

SKRIPSI



FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Nur, Dearsya Natalie Merya. 2024. *Tinjauan Hukum Islam dan Psikologi Islam Terhadap Mental dan Pola Pikir Anak di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh)*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag.

Kata Kunci/keywords : *Hukum Islam, Psikologi Islam, Mental Anak, Pola Pikir Anak, Pola Asuh Jarak Jauh, Komunikasi Jarak Jauh*

Keluarga merupakan teladan utama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak melalui nilai dan norma dari orang tuanya. Bagaimana perkembangan anak ke depannya dilihat dari apa yang orang tua atau kerabat lakukan dan apa yang orang tua atau kerabat perlakukan kepada anak. Pada saat ini banyak anak yang tidak dirawat oleh orang tuanya atau hanya dirawat oleh salah satu orang tuanya saja di rumah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki pola asuh jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri? Bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki komunikasi jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?

Adapun skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan selama skripsi ini dapat disimpulkan bahwa benar adanya antara kesenjangan teori dan fakta di lapangan, sehingga apabila ditinjau dari hukum Islam khususnya KHI akan ada perbedaan begitu juga ditinjau dari psikologi Islam. Meskipun Kompilasi Hukum Islam pasal 77 ayat 3 menunjukkan kesesuaian orang tua dalam memenuhi kewajiban merawat anak, analisis psikologi Islam mengungkapkan adanya ketidaksesuaian. Seorang ibu tunggal, meskipun telah memenuhi tanggung jawab hukumnya, menerapkan pola asuh yang berpotensi merugikan, termasuk kekerasan fisik dan kata-kata kasar, yang dapat mempengaruhi anak secara negatif. Dampaknya terlihat pada seorang anak yang mengalami gangguan mental, khususnya kecemasan. Dalam konteks komunikasi jarak jauh yang mematuhi hukum Islam, kurangnya interaksi emosional antara orang tua dan anak dapat menimbulkan dampak psikologi yang signifikan, termasuk perilaku merokok pada seorang anak laki-laki yang lebih tertutup dan kurang mendiskusikan masalah hidupnya dengan orang tua. Peran ayah yang minim dalam kedua aspek ini juga menjadi faktor penentu dalam dinamika keluarga tersebut.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama :Dearsya Natalie Merya Nur

NIM :101200155

Jurusan :Hukum Keluarga Islam (Ahwal Sykhshiyah)

Judul :**TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN PSIKOLOGI ISLAM
TERHADAP MENTAL DAN POLA ASUH ANAK DI DESA
KARANG TENGAH KECAMATAN SELOGIRI
KABUPATEN WONOGIRI**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam



Dr. H. Rahman Santoso, M.H.
NIP 198505202015031002

Ponorogo, 5 Februari 2024
Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag.
NIP 197711112005012003

IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dearsya Natalie Merya Nur

NIM : 101200155

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syekhshiyah)

Judul : **Tinjauan Hukum Islam Dan Psikologi Islam Terhadap Mental Dan Pola Asuh Anak Di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh)**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Mmunaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu


Tanggal : 28 Februari 2024

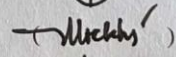
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

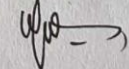
Hari : Rabu

Tanggal : 6 Maret 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I. ()

2. Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. ()

3. Penguji II : Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag. ()

Ponorogo, 6 Maret 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah,


Dr. H. Kusnati Rofiah, M.S.I.
NIP. 197401102000032001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dearsya Natalie Merya Nur

NIM : 101200155

Fakultas : Syariah

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : **TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN PSIKOLOGI**

**ISLAM TERHADAP MENTAL DAN POLA PIKIR
ANAK DI DESA KARANG TENGAH KECAMATAN
SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI (STUDI
KASUS POLA ASUH DAN KOMUNIKASI JARAK
JAUH)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Mei 2024

Penulis,



DEARSYA NATALIE MERYA NUR
101200155

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dearsya Natalie Merya Nur
NIM : 101200155
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam Dan Psikologi Islam Terhadap Mental Dan Pola Pikir Anak Di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Wonogiri, 21 Januari 2024



Dearsya Natalie Merya Nur
101200155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan sosial yang sangat dekat dengan orang tersebut. Anak-anak dibesarkan dan berinteraksi di dalam sebuah keluarga. Nilai-nilai, cara berpikir, dan kebiasaan mereka dibentuk di sana. Keluarga juga membantu anak memilih budaya baru dan mengatur hubungan mereka dengan dunia sekitar.

Anak melihat, memperhatikan, dan kemudian meniru perilaku, sikap, dan perkataan orang-orang di lingkungan keluarganya. Pada akhirnya, anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan keluarganya dan bagaimana anggota keluarga memperlakukannya. Keluarga yang lengkap dapat meningkatkan kesehatan mental kepada para anggota keluarga dan meningkatkan ketahanan pada gangguan-gangguan mental dan ketidakstabilan emosional.

Dalam mendidik anak, kedua orang tua adalah orang pertama yang dikenal anak, dan perilaku mereka akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, keteladanan dari kedua orang tua sangat penting karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak selama

interaksi mereka dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam ingatan anak.¹

Fenomena mengenai keluarga dalam hukum Islam terus berkembang, pada zaman sekarang banyak ditemui keluarga yang kebanyakan dari orang tua atau ayah ibunya yang bekerja diluar negeri sebagai TKI maupun di luar kota demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah terganggunya mental dan pola pikir anak akibat pola asuh yang sembrono dan tidak benar. Hal tersebut yang banyak terjadi di Desa Karang Tengah, beberapa anak balita sampai dewasa yang ditinggal di rumah oleh orang tuanya baik ayah saja, ibu saja atau bahkan kedua orang tuanya. Anak-anak tersebut ditinggal di rumah oleh salah satu orang tuanya atau dititipkan ke kakek, nenek atau kerabat lainnya. Dengan begitu kurangnya parenting dari orang tua terhadap anak. Dampak negatifnya dalam berbagai masalah-masalah remaja cukup besar, semisal penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol, kenakalan, kehamilan remaja, bunuh diri dan gangguan-gangguan makan.

Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan psikologi anak-anaknya. Pola asuh orang tua terhadap anak akan memengaruhi kepribadiannya ketika mereka dewasa. Anak-anak yang masih dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan penting, terutama rasa aman, kasih sayang, dan harga diri. Tidak memenuhi kebutuhan ini akan menyebabkan

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010),

goncangan dalam perkembangan anak. Banyak orang tua masih belum menyadari betapa pentingnya mereka terlibat secara langsung dalam mengasuh anak mereka. Akibatnya tidak jarang mengganggu perkembangan fisik dan mental anaknya.²

Di dalam hukum Islam yang diambil sumbernya yaitu Kompilasi Hukum Islam (KHI), berkaitan dengan permasalahan *hadhanah* atau tentang anak yang diatur dalam Kompilasi Hukum Islam Buku I Perkawinan BAB XIV pasal 98 sampai dengan 106. Kemudian mengenai hak anak untuk mendapatkan pendidikan tertuang dalam KHI pasal 80 ayat (4) dan KHI pasal 98.³

Adapun menurut Psikologi Islam adalah telaah jiwa dalam lingkup norma rohani yaitu fenomena kejiwaan yang tidak berbeda dari psikologi umum. Jadi, Psikologi Islam memberikan pengetahuan tentang *ihwal* kejiwaan, seluk beluk batiniah dan solusi rohani yang mengacu pada aturan normatif Islam. Singkatnya, psikologi Islam memiliki fungsi:⁴

1. Fungsi penalaran, yaitu menerangkan berbagai gejala kesadaran beragama manusia, corak relasi dan kehidupannya.

² D. Anggreine, Fauziyah, & Rahmawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Di Mi Riyadlatul Atfal Hulaan Menganti Gresik*, Fasi Prodi Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik, L. (2022), In *Awwaliyah: Jurnal Pgmi* (Vol. 5),

³ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2015), 136-138.

⁴ Rosleani Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 8-9.

2. Fungsi Pengendalian, yaitu fungsi meningkatkan kesehatan mental dan kualitas kehidupan manusia serta mencegah praktik yang menyimpang dan efek negatif dari psikologi itu sendiri.
3. Fungsi peramalan, yaitu berfungsi membuat pemikiran tentang pola kesadaran beragama manusia dalam berbagai situasi.

Fokus utama ilmu psikologi adalah manusia, yang dianggap sebagai makhluk yang bukan hanya bersifat materil, tetapi juga multidimensional dengan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang berbeda. Akibatnya, ada banyak jenis agama yang dianut oleh manusia.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan fakta yang ada di masyarakat yaitu terkait peraturan dalam KHI bahwasanya pola asuh anak memiliki batasan anak berdiri sendiri atau dewasa pada usia 21 tahun (KHI pasal 98), sedangkan pada fakta di masyarakat anak tersebut tidak berdiri sendiri tetapi dititipkan dengan kerabat dekatnya dikarenakan ditinggal merantau ke luar kota maupun luar negeri. Di dalam KHI juga dikatakan bahwasanya orang tua berkewajiban merawat anaknya dan mengembangkan harta anaknya yang belum dewasa atau dibawah pengampunan... (KHI pasal 106).⁵

Berdasarkan psikologi Islam mental dan pola pikir anak terganggu, sebab pola asuh dan komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya. Dilihat

⁵ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2015), 136-138.

dari mental anak yang belum siap untuk jauh dari orang tuanya sehingga bersedih, adanya sikap iri kepada anak-anak lain. Adapun dilihat dari gangguan pada pola pikirnya yaitu mudahnya anak terpengaruh pada orang sekitar dengan begitu orang tua sebagai orang terdekatnya tidak ada disampingnya untuk menasihatinya dan merangkulnya apabila ia terpuruk, sehingga banyak anak yang lebih memilih memendam masalahnya sendiri dan melampiaskannya pada hal lainnya.

Permasalahan anak bukanlah hal yang mudah. Banyak keluarga di mana anak-anak ditinggal bersama orang tua, nenek, kakek, atau saudaranya, yang mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang, yang mengakibatkan anak-anak nakal dan sulit diatur.

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama beberapa keluarga yang ditinggal orang tuanya merantau. Keluarga pertama, dengan inisial keluarga Bapak Y yaitu anak yang ditinggal dirumah bersama dengan ibunya. Anak tersebut ditinggal merantau oleh ayahnya sejak umur 7 tahun hingga saat ini. Berdasarkan wawancara dengan ibunya bahwa anak ini ngeyel, susah untuk di atur dan suka melawan.⁶ Keluarga kedua, dengan inisial keluarga Bapak S anak yang dirawat oleh ibunya saja, anak tersebut ditinggal merantau oleh ayahnya sejak belum lahir hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya bahwasanya anak tersebut suka melawan dan nakal.⁷

⁶ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 29 November 2023.

⁷ Suryani, Hasil Wawancara, Wonogiri, 29 November 2023.

Keluarga ketiga, dengan inisial keluarga Bapak S anak yang dirawat oleh ibunya. Anak tersebut ditinggal merantau oleh ayahnya sejak belum lahir hingga saat ini. Berdasarkan wawancara dengan ibunya bahwasanya anak ini suka membantah, ngeyel dan nakal.⁸ Keluarga keempat, dengan inisial keluarga Bapak E anak ini ditinggal dirumah bersama ibunya. Anak tersebut ditinggal merantau oleh ayahnya sejak kelas 5 hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya bahwasanya anak tersebut ngeyel dan suka melawan.⁹ Keluarga kelima, dengan inisial keluarga Bapak E anak yang ditinggal merantau oleh ayahnya. Anak ini ditinggal merantau oleh ayahnya sejak SD hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya anak ini suka membantah, tidak mendengarkan perkataan ibunya, dan tertutup.¹⁰

Dari masalah ini, peneliti ingin mengungkap berbagai masalah yang dapat muncul sebagai akibatnya dari anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya terutama yang berdampak pada mental dan pola pikir anak tersebut. Ketergantungan manusia pada masa anak-anak pada orang tuanya merupakan suatu hal nyata yang menunjukkan bahwa anak membutuhkan orang tua untuk bisa berkembang menjadi mandiri pada kedepannya nanti. Sehingga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi proses perkembangan seorang anak.

⁸ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 29 November 2023.

⁹ Dwi Sriningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 29 November 2023.

¹⁰ Rusmiyati, Hasil Wawancara, Wonogiri, 29 November 2023.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, wawasan dan pemahaman serta solusi tentang masalah yang penulis teliti, khususnya bagi keluarga, orang tua, dan anak yang menjalani pola asuh dan komunikasi jarak jauh. Tentunya didasari dari berbagai perspektif sehingga akan ada wacana dan pemahaman secara adil.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki pola asuh jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki komunikasi jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki pola asuh dan komunikasi jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki pola asuh dan komunikasi jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pola asuh dan komunikasi jarak jauh terhadap anak dalam sudut pandangan khazanah keislaman khususnya untuk Fakultas Syari'ah dan Hukum prodi Hukum Keluarga Islam.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap pola pikir anak di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh) ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pembelajaran serta memberikan dampak yang positif di semua elemen masyarakat di antaranya :

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya para orang tua dan anak yang menjalani pola asuh dan komunikasi jarak jauh.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri, terutama dalam menambah wawasan khususnya dalam hal pola asuh dan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan perkembangan dan bentuk tindak lanjut dari temuan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan penelitian, dengan harapan tidak ada pengulangan informasi. Peneliti menemukan beberapa data yang relevan dengan penelitian yang sedang ditulis, antara lain:

Pertama, Jurnal atas nama “Dhea Octa Ningtyas, Laila Putri Ananda, Luthfi Sri Handayani, Ruwita Erinasari, Hengki Hendra Pradana” dengan judul “Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Dengan Orang Tua Merantau”. Metode penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan studi kasus pendekatan.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial. Keluarga dan orang-orang yang dekat dengan seseorang sangat penting dalam memberikan dukungan, yang akan membantu seseorang menangani masalah dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang diberikan kurang, itu akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu jurnal ini mengkaji tentang kesejahteraan psikologi pada remaja, sedangkan

¹¹ Dhea Octa Ningtyas dkk, “Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Dengan Orang Tua Merantau,” *Jurnal* (Blitar: Universitas Nahdlatul Ulama Blitar).

penelitian yang akan di teliti mengkaji tentang dampak pola asuh terhadap mental dan pola pikir menurut hukum Islam dan psikologi Islam.

Kedua, Skripsi atas nama “Sri Rahayu” dengan judul “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Merantau (Studi Kasus Mim Bulurejo Desa Karangnongko Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri)”. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode sampling purposif digunakan untuk memilih subjek penelitian.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang ditinggal orang tuanya merantau memiliki perkembangan sosial emosional seperti pendiam, minder, dan mandiri. Mereka juga memiliki tekad yang kuat dan tegas tetapi juga tertutup. Seseorang harus memiliki kemampuan berperilaku baik dalam interaksi dengan orang lain, seperti orang tua, saudara, teman, dan komunitas. Ini dikenal sebagai perkembangan sosial. Anak-anak yang pendiam mungkin kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Untuk mencegah dia terlalu lama menyendiri, Anda dapat menggunakan beberapa saran berikut untuk membantunya: Sering

¹² Sri Rahayu, “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Merantau (Studi Kasus Mim Bulurejo Desa Karangnongko Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri),” *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

mengajaknya dan menemaninya ke acara sosial bersama keluarga, tetangga, dan teman sebaya.

Adapun perbedaan tersebut dengan penelitian ini yaitu jika skripsi ini mengkaji tentang analisis perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar dilihat melalui pola asuh orang tua yang merantau, sedangkan penelitian yang akan di teliti mengkaji tentang dampak pola asuh terhadap mental dan pola pikir menurut hukum Islam dan psikologi Islam.

Ketiga, Skripsi atas nama “Siti Hajar Riyanti” dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW Dari Perspektif Sosiologi Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Legokjawa, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)”. Rumusan masalah penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga TKW di Desa Legokjawa, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat (2) Bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga di Desa Legokjawa ditinjau dari perspektif sosiologi hukum keluarga Islam.¹³

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu datanya diambil langsung dari lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik.

¹³ Siti Hajar Riyanti, “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW Dari Perspektif Sosiologi Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Legokjawa, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat),” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Sumber datanya yaitu menggunakan data primer (wawancara langsung) dan data sekunder (studi pustaka). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive random sampling.

Hasil penelitian dalam skripsi tersebut membahas tentang konsep keluarga (pengertian keluarga, fungsi, dan hak dan kewajiban suami istri), penjelasan tentang pengasuhan anak (pengertian anak, pengertian pemeliharaan anak, tanggung jawab dan hak orang tua terhadap anak, dan hak anak atas orang tua) dan fungsi keluarga dalam tinjauan sosiologi hukum keluarga islam. Selain itu, ada penjelasan tentang pola pengasuhan anak keluarga TKW di Desa Legokjawa.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada skripsi membahas pola asuh anak pada keluarga TKW dan analisis sosiologis terhadap pola pengasuhan anak sedangkan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah dampak pola asuh jarak jauh orang tua dan anak terhadap mental dan pola pikir ditinjau dari hukum Islam dan psikologis Islam.

Keempat, Jurnal atas nama “Suryadi, Anggita Hardianti, Tania Salasabila, Siti Nafisa” dengan judul “Dampak Pola Asuh *Long Distance Marriage* Terhadap Psikologis Anak”. Metode penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan cara penelitian

lapangan (*study research*). Menggunakan metode wawancara dan observasi.¹⁴

Hasil penelitian dari penelitian di atas yaitu ada 3 jenis pola asuh keluarga terhadap anak yaitu otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*authoritative*), pola asuh permisif (*permissive*). Berdasarkan pola asuh Dengan mempertimbangkan hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat bahwa anak inisial S mendapatkan pola asuh demokratis, atau otoritas, di mana anak diizinkan untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan kebutuhan mereka secara bebas terbuka. Sehingga anak tersebut mendapatkan dampak psikologi yang dominan positif dimana ia memiliki jiwa yang sehat.

Adapun Pola asuh otoriter (*authoritarian*) di mana anak dengan inisial R dididik untuk memenuhi ekspektasi orang tua tanpa memberikan kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka. Sehingga hal tersebut membuat anak tersebut kehilangan hak-hak untuk mengekspresikan diri yang membuat anak tersebut tumbuh menjadi anak yang introvert, bahkan mungkin takut untuk membuat keputusan. Sehingga dampak yang di alami anak berinisial R ini cenderung ke dampak negatif.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jurnal membahas tentang dampak pola asuh *long distance marriage* terhadap

¹⁴ Suryadi dkk, "Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage Terhadap Psikologis Anak," Jurnal (Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

anak sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah dampak pola asuh jarak jauh orang tua dan anak terhadap mental dan pola pikir ditinjau dari hukum Islam dan psikologis Islam.

Kelima, Skripsi atas nama “Rahmat Indra Permana” dengan judul “Pola Asuh Anak Menurut Hukum Keluarga Islam (Analisis Terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Kitab *Tarbiyatul Aulad*)”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu (1) Bagaimanakah konsep pola asuh anak dalam kerangka pembentukan keluarga sakinah menurut kitab *Tarbiyatul Aulad* (2) Bagaimanakah tinjauan hukum keluarga Islam terhadap konsep pola asuh anak dalam kerangka pembentukan keluarga sakinah menurut kitab *Tarbiyatul Aulad*.¹⁵

Metode Penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian dengan cara menelusuri bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, majalah, maupun hasil penelitian. Sifat penelitian berupa deskriptik analitik. Sumber data yaitu *Tarbiyatul Aulad* Fil Islam karya Abdullah Nashih ‘Ulwan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian pada penelitian tersebut yaitu pola asuh anak untuk membangun keluarga yang sakinah, termasuk hukum tentang kelahiran,

¹⁵ Rahmat Indra Permana, “Pola Asuh Anak Menurut Hukum Keluarga Islam (Analisis Terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Kitab *Tarbiyatul Aulad*),” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

nama, aqiqah, dan khitan. Pola asuh anak termasuk aspek iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan seks. Analisis pola asuh anak menurut hukum keluarga Islam melihat kitab *Tarbiyatul Aulad* dan hukum Islam tentang konsep pola asuh anak dalam pembentukan keluarga sakinah.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada skripsi membahas tentang pola asuh anak menurut hukum keluarga sakinah dan analisis hukum Islam terhadap konsep pola asuh anak dalam kerangka pembentukan keluarga sakinah menurut kitab *Tarbiyatul Aulad* sedangkan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah dampak pola asuh jarak jauh orang tua dan anak terhadap mental dan pola pikir ditinjau dari hukum Islam dan psikologis Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini menggambarkan upaya untuk menggali, memahami, dan mengeksplorasi subjek penelitian melalui prosedur dan data deskriptif daripada angka. Studi kasus adalah jenis pengumpulan data di mana peneliti menghimpun dan menganalisis data untuk mempelajari suatu masalah. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dianggap cocok untuk penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dengan

kata lain, datanya diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian.¹⁶

Data tersebut didapat melalui wawancara dengan keluarga/orang tua, wali, dan anak yang mengalami pola asuh dan komunikasi jarak jauh oleh salah satu atau kedua orang tuanya.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai subyek penelitian, yang berperan untuk menggali data dengan wawancara, observasi dan pengumpulan data-data yang relevan dan diperlakukan sebagai pelengkap penelitian. Merencanakan dan memberikan tindakan di setiap hasil penelitian yang diperoleh ke dalam proposal.

3. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Desa Karang Tengah yaitu salah satu desa yang ada di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Peneliti memilih desa ini dikarenakan banyaknya keluarga yang melakukan pola asuh dan komunikasi jarak jauh terhadap anaknya.

4. Data dan Sumber Penelitian

a. Data

Data terdiri dari semua keterangan yang diberikan oleh responden atau berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam

¹⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2004), 30.

bentuk statistik maupun format lainnya, untuk keperluan penelitian. Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah data hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat yang keluarganya melakukan pola asuh dan komunikasi jarak jauh terhadap anaknya.

Beberapa data diambil untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Data tentang profil Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
- 2) Data keluarga yang menjalani pola asuh dan komunikasi jarak jauh terhadap anaknya.

b. Sumber Data

Dalam penelitian, istilah "sumber data" mengacu pada sumber data yang tersedia untuk subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dan sumber data tambahan seperti dokumentasi dan sumber lainnya tambahan. Sumber data ini adalah

1) Sumber Data Primer

Data dikumpulkan melalui wawancara dan peninjauan langsung objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi tiap-tiap RT untuk mengumpulkan informasi

tentang siapa yang merantau ke luar daerah, luar kota maupun luar provinsi, sedangkan obyek yang utama adalah keluarga yang istri, suami, anak, orang tua dan saudara-saudara yang ikut membantu dalam menjaga anak. Peneliti mengambil 5 keluarga sebagai subyek yang akan diteliti.

Diantaranya sebagai berikut:

a) Orang tua yang berada di rumah:

(1) Keluarga pertama : Bapak Yatim Rahmawan dan Ibu Katini.

(2) Keluarga kedua : Bapak Sutarmo dan Ibu Suryani

(3) Keluarga ketiga : Bapak Samiyanto dan Ibu Eni Wahyuningsih

(4) Keluarga keempat : Bapak Eko Slameto dan Ibu Dwi Sriningsih

(5) Keluarga kelima : Bapak Edi Triasmoro dan Ibu Rusmiyati

b) Anak yang ditinggal Bapak atau Ibunya merantau

(1) Keluarga pertama : Abimanyu Nurpratama

(2) Keluarga kedua : Raka El-Azzam

(3) Keluarga ketiga : Naura Jasmine Nathania

(4) Keluarga keempat : Nafisha Aulia Zahra

(5) Keluarga kelima : Raditya Yudi Prananda

- c) Kepala Desa Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri : Bapak Joko Santoso
- d) Ketua RT 1 Bapak Kasino dan RT 2 Bapak Parno Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

2) Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui penelitian pustaka yang dimaksudkan untuk landasan teori yang bersumber dari KHI (Kompilasi Hukum Islam) dan psikologi Islam yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, diperlukan metode pengumpulan data yang cepat dan tepat untuk masalah dan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan penulis untuk membantu penelitian ini:

- a. Observasi, yaitu proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan catatan terstruktur tentang fenomena yang diselidiki. Metode ini memungkinkan penulis untuk melihat dari dekat atau secara langsung bagaimana praktik pola asuh dan komunikasi jarak jauh pada keluarga yang orang tuanya merantau dan anaknya dititipkan kepada nenek, saudara atau

salah satu orang tuanya di rumah yang berada di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Objek yang di teliti yaitu di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

- b. Wawancara (*interview*), yaitu bagaimana cara melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi dan keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk melakukan wawancara ini, penyusun mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui pedoman wawancara. Dalam kasus ini, tanya jawab secara acak digunakan untuk mendapatkan sumber data atau keterangan dengan pihak keluarga yang merantau sehingga melakukan pola asuh dan komunikasi jarak jauh terhadap anaknya dan pihak-pihak yang bersangkutan. Wawancara ini akan dilakukan kepada masyarakat yang terkait, yaitu:

- 1) Kepala Desa Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yaitu Bapak Joko Santoso.
- 2) Ketua RT 1 Bapak Kasino dan RT 2 Bapak Parno Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
- 3) Keluarga pertama : Bapak Yatim Rahmawan, Ibu Katini dan anaknya Abimanyu Nurpratama.
- 4) Keluarga kedua : Bapak Sutarmo, Ibu Suryani dan anaknya Raka El-Azzam.

- 5) Keluarga ketiga : Bapak Samiyanto, Ibu Eni Wahyuningsih dan anaknya Naura Jasmine Nathania.
 - 6) Keluarga keempat : Bapak Eko Slameto, Ibu Dwi Sriningsih dan anaknya Nafisha Aulia Zahra.
 - 7) Keluarga kelima : Bapak Edi Triasmoro, Ibu Rusmiyati dan anaknya Raditya Yudi Prananda.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan bahan-bahan dan data yang berupa dokumen. Data-data ini dapat berupa buku-buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, serta hal-hal lain yang mendukung penyusunan proposal ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dan temuannya mudah dipahami dan dikomunikasikan.¹⁷ Dalam hal ini, data yang dikumpulkan secara kualitatif dengan menggunakan metode Induktif, yaitu upaya membangun teori berdasarkan data dan fakta di lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulation teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data untuk

¹⁷ Ketrin Viola dan Isna Wijayani, "Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak: Studi Deskriptif Tentang Orang Tua Dengan Anak Yang Merantau Ke Kota Palembang," Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis, Vol. 1, No. 2. (November 2020).

mendapatkan data yang lebih relevan dan mendesak dari data yang telah mereka kumpulkan.

Dalam penelitian ini, triangulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan “Tinjauan Hukum Islam dan Psikologi Islam Terhadap Mental dan Pola Pikir Anak di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh)” dengan hasil wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur pembahasan dengan cara yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca sehingga mereka dapat memahami masalahnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang memberikan gambaran pengetahuan secara umum tentang arah penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Hukum Islam dan Psikologi Islam. Teori yang akan dibahas oleh peneliti dibahas dalam bab ini. Mereka akan menggunakan teori hukum Islam dan psikologi Islam sebagai landasan untuk mengkaji dan menganalisis masalah.

Bab III: Praktik Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh Terhadap Keluarga Merantau di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Bab ini memaparkan data yang dikumpulkan dari instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data lapangan dengan memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Diantara data tersebut yaitu gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi sejarah Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, dan keadaan bagaimana pola asuh yang berada di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian dari objek penelitian, yang meliputi permasalahan dalam bagaimana analisis hukum Islam dan psikologi Islam terhadap pola asuh dan komunikasi jarak jauh orang tua terhadap anak di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Bab IV: Analisis Hukum Islam dan Psikologi Islam Terhadap Mental dan Pola Pikir Anak di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Analisis data tentang tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki pola asuh jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri dan bagaimana tinjauan hukum Islam dan psikologi Islam terhadap mental dan pola pikir anak pada keluarga yang memiliki komunikasi jarak jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Bab V: Penutup. Bab terakhir merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

HUKUM ISLAM DAN PSIKOLOGI ISLAM TERHADAP MENTAL DAN POLA PIKIR ANAK

A. Hukum Islam

1. Pengertian Hukum Islam

Hukum Islam adalah hukum yang bersumber dan menjadi bagian dari agama Islam. Konsepsi hukum Islam, dasar, dan kerangka hukumnya ditetapkan oleh Allah. Menurut H. Muhammad Daud Ali, dalam membicarakan Hukum Islam di Indonesia, pusat perhatian akan ditujukan pada kedudukan Hukum Islam dalam sistem Hukum Indonesia.

Sedangkan menurut Ichtiarto Hukum Islam sebagai tatanan hukum yang dipegangi/ditaati oleh mayoritas penduduk dan rakyat Indonesia adalah hukum yang telah hidup dalam masyarakat, merupakan sebagian dari ajaran dan keyakinan Islam dan ada dalam kehidupan Hukum Nasional dan merupakan bahan dalam pembinaan dan pengembangannya. Sehingga apabila kita harus berbicara tentang situasi hukum Islam di Indonesia masa kini sebagai latar belakang disusunnya Kompilasi Hukum Islam.¹

¹ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2015), 16.

2. Kompilasi Hukum Islam

Sumber hukum yang digunakan disini yaitu berdasarkan Kompilasi Hukum Islam terdiri atas 3 buku masing-masing Buku I tentang Perkawinan, Buku II tentang Kewarisan, dan Buku III tentang Perwakafan. Secara keseluruhan Kompilasi Hukum Islam terdiri atas 229 pasal dengan urutan dari porsi terbesar adalah buku Hukum Perkawinan, buku Hukum Kewarisan, dan buku Hukum Perwakafan.²

Berkaitan dengan permasalahan *hadhanah* atau tentang anak diatur dalam Kompilasi Hukum Islam Buku I Perkawinan BAB XIV pasal 98 sampai dengan 106. Kemudian mengenai hak anak untuk mendapatkan pendidikan tertuang dalam KHI pasal 80 ayat (4) yang berbunyi:

Sesuai dengan Penghasilannya suami menanggung:

- a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri
- b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak
- c. Biaya pendidikan anak.³

Berdasarkan ketentuan pasal tersebut, maka sudah sangat jelas bagaimana hak anak dalam mengenyam pendidikan adalah merupakan kewajiban orang tua. Bahkan apabila orang tua dianggap tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya, bisa saja hak atas anak dicabut dan

² Ibid., 63.

³ Ibid., 132-133.

dialihkan kepada orang lain yang masih kerabat, sebagaimana diatur dalam KHI pasal 98 :

- a. Batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak bercacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan.
- b. Orang tuanya mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum di dalam dan di luar pengadilan.
- c. Pengadilan agama dapat menunjuk salah seorang kerabat terdekat yang mampu menunaikan kewajiban tersebut apabila kedua orang tuanya tidak mampu.⁴

Dalam Kompilasi Hukum Islam pola asuh dimuat dalam pasal 77 dimana hal itu menjadi kewajiban dari suami dan istri yang berisi:

- a. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat
- b. Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain;
- c. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya;
- d. Suami istri wajib memelihara kehormatannya;

⁴ Ibid., 137.

- e. Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama.⁵

Dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 77 ayat 3 ditemukan kata “mengasuh dan memelihara”, itu artinya Kompilasi Hukum Islam ini merupakan salah satu Substansi mengenai aturan tentang Pola asuh anak.

3. Pengertian *Hadhanah*

Secara bahasa *hadhanah* berasal dari kata *al-hadhan* yang berarti memeluk atau mendekap. Sedangkan secara istilah, *hadhanah* memiliki pengertian anak yang memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan. Dengan kata lain seseorang wajib menjaga serta mendidik seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri dari sesuatu yang dapat membahayakan dirinya dikarenakan belum dewasa atau belum *mumayyiz*.

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa *hadhanah* merupakan pemeliharaan anak bagi orang tua yang memiliki hak atasnya. *Hadhanah* dapat juga diartikan dengan menjaga seseorang yang belum mampu mengurus kebutuhan atau keperluannya sendiri dikarenakan belum *mumayyiz*, seperti halnya anak-anak maupun orang dewasa yang memiliki kekurangan daya pikir (gila). Menjaga atau memelihara disini seperti

⁵ Ibid., 132.

menyiapkan pakaiannya, memandikan, mencuci pakaiannya ataupun hal-hal lain yang dibutuhkan anak tersebut untuk dibantu.⁶

Hadhanah menurut ahli fiqih adalah pemegang hak *hadhanah* memiliki kewajiban untuk memelihara dan menjaga seseorang yang belum *mumayyiz* seperti anak-anak baik laki-laki maupun perempuan, ataupun yang telah dewasa akan tetapi dikarenakan kekurangannya tidak dapat menjaga dirinya sendiri dari mara bahaya. Pemegang hak *hadhanah* berkewajiban untuk menyediakan semua kebutuhan anak demi kebajikannya, menjaga anak tersebut dari segala sesuatu yang dapat membahayakannya maupun merusaknya, mendidik anak baik rohani maupun jasmani dan akalinya agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.⁷

Dari beberapa pengertian tentang *hadhanah* diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *hadhanah* adalah pemeliharaan anak baik anak laki-laki maupun perempuan yang belum *mumayyiz*. Apabila anak tersebut sudah *mumayyiz* namun memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat menjaga dirinya dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Maka pemegang hak *hadhanah* berkewajiban memenuhi hal tersebut agar anak tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan terjaga dari mara bahaya.

⁶ Asnawi Mohammad Hifni, "Problematika Hak Asuh Anak Dalam Perpektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," Res justitia: Jurnal Ilmu Hukum1, no. 1 (2021): 41–42.

⁷ Ibid., 42.

4. Dasar Hukum *Hadhanah*

Hadhanah (pengasuhan anak) hukumnya wajib, karena anak akan hancur dengan sebab ditelantarkan. Oleh karena itu, wajib menjaga anak tersebut dari kehancuran sebagaimana diwajibkan menafkahnya dan menyelamatkannya dari kebinasaan.

Anak-anak kecil yang masih memerlukan pengasuhan ini akan mendapatkan bahaya jika tidak mendapatkan pengasuhan dan perawatan. Selain itu ia juga harus tetap diberi nafkah dan diselamatkan dari segala hal yang dapat merusaknya. Sebagian Ulama fikih menukulkan Ijma' tentang kewajiban mengasuh anak kecil hingga mampu mandiri. Hukum wajib di sini maksudnya yaitu wajib kifayah.

Konsep *hadhanah* dijelaskan dalam QS. Al-Tahrim ayat 6 dan QS al-Baqarah ayat 233. Dalam Q.S. At-tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَكٌ مُّكْتَبٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ⁸⁶

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pada surah at-Tahrim diatas menegaskan dan menjelaskan kepada seluruh umat Islam bahwasanya agar dapat mendidik dirinya sendiri

⁸ Al- Qur'an, 66: 6.

maupun keluarganya, termasuk anak dan istrinya, agar dapat terhindar dari api neraka. Pada ayat diatas terdapat makna perintah untuk menjaga yaitu “qu” (Jagalah). Perintah menjaga keluarga tersebut memiliki makna perintah untuk mendidik dan membimbing dirinya dan keluarganya agar tetap berada di jalan yang benar. Apabila itu dilakukan maka akan terhindarlah dirinya dan keluarganya dari neraka. Dengan begitu orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, menyuruh mereka melakukan kebaikan dan menjauhi kemunkaran dengan membiasakan memberikan contoh perbuatan yang baik.

Dalam Q.S. al-Baqarah ayat 233, Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ ۙ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
 عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 ۙ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ

⁹ Al-Qur'an, 2: 233.

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang ayah berkewajiban memberi nafkah dan pakaian terhadap anak istrinya.¹⁰

Berdasarkan kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan menjaga serta melindungi buah hatinya agar terhindar dari marabahaya di dunia dan mengajarkan pendidikan agama kepada anak agar terhindar dari siksa neraka. Ayah memiliki tanggungjawab memenuhi nafkah kebutuhan istri dan anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya. Meski demikian, mendidik anak merupakan tanggungjawab kedua orang tua, bahkan tetap berlanjut meski terjadi perceraian.

B. Psikologi Islam

1. Pengertian Psikologi Islam

Psikologi Islam adalah kajian ilmiah terhadap jiwa atau rohaniah manusia dalam perspektif ajaran Islam. Nilai-nilai Islam menjadi tolak ukur

¹⁰ Lim Amalia, “Hak Asuh (Hadhanah) Anak Angkat Akibat Perceraian Orang Tua Angkat Perspektif Hukum Islam,” Jurnal, hukum perdata islam 21, no. 2 (2020): 389.

gambaran kejiwaan manusia yang diamati melalui berbagai tingkah lakunya.¹¹

Secara akademik, psikologi Islam dapat diartikan sebagai corak psikologi berdasarkan citra manusia menurut ajaran Islam untuk mempelajari pola keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam kerohanian dengan tujuan mengembangkan kesehatan mental dan meningkatkan kualitas keberagamaan.¹²

Psikologi Islam adalah telaah jiwa dalam lingkup norma rohani yaitu fenomena kejiwaan yang tidak berbeda dari psikologi umum. Jadi, Psikologi Islam memberikan pengetahuan tentang ihwal kejiwaan, seluk beluk batiniah dan solusi rohani yang mengacu pada aturan normatif Islam. Singkatnya, psikologi Islam memiliki fungsi:¹³

- a. Fungsi penalaran, yaitu menerangkan berbagai gejala kesadaran beragama manusia, corak relasi dan kehidupannya
- b. Fungsi Pengendalian, yaitu fungsi meningkatkan kesehatan mental dan kualitas kehidupan manusia serta mencegah praktik yang menyimpang dan efek negatif dari psikologi itu sendiri
- c. Fungsi peramalan, yaitu berfungsi membuat pemikiran tentang pola kesadaran beragama manusia dalam berbagai situasi.

¹¹ Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 5.

¹² *Ibid.*, 7-8.

¹³ *Ibid.*, 8-9.

Manusia, sebagai sasaran pertama dalam ilmu psikologi, dipandang sebagai makhluk yang bukan hanya bersifat materil, akan tetapi manusia dianggap sebagai makhluk multidimensi yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan pemahaman yang berbeda levelnya, sehingga ada banyak macam kesadaran beragama manusia di dunia ini.

2. Mental dan Pola pikir

Kesehatan mental adalah dimensi kehidupan yang sangat penting, karena dengan kesehatan mental, kehidupan akan berjalan dengan baik dan wajar. Sehat mental secara umum dapat diartikan dengan kondisi mental yang normal dan memiliki motivasi untuk hidup secara berkualitas (laras dengan nilai-nilai agama dan budaya), baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, kerja/profesi, maupun sisi kehidupan lainnya.¹⁴

Seperti halnya kesehatan fisik, kesehatan mental adalah aspek penting bagi setiap fase kehidupan individu. Kesehatan mental meliputi upaya-upaya mengatasi stres, berhubungan dengan orang lain, dan mengambil keputusan. Kesehatan mental terentang dari yang baik sampai dengan yang buruk, dan setiap orang secara fluktuatif akan mengalami rentangan tersebut. Tidak sedikit orang pada waktu-waktu tertentu mengalami masalah-masalah kesehatan mental selama rentang kehidupannya.¹⁵

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 25.

¹⁵ *Ibid.*, 25-26.

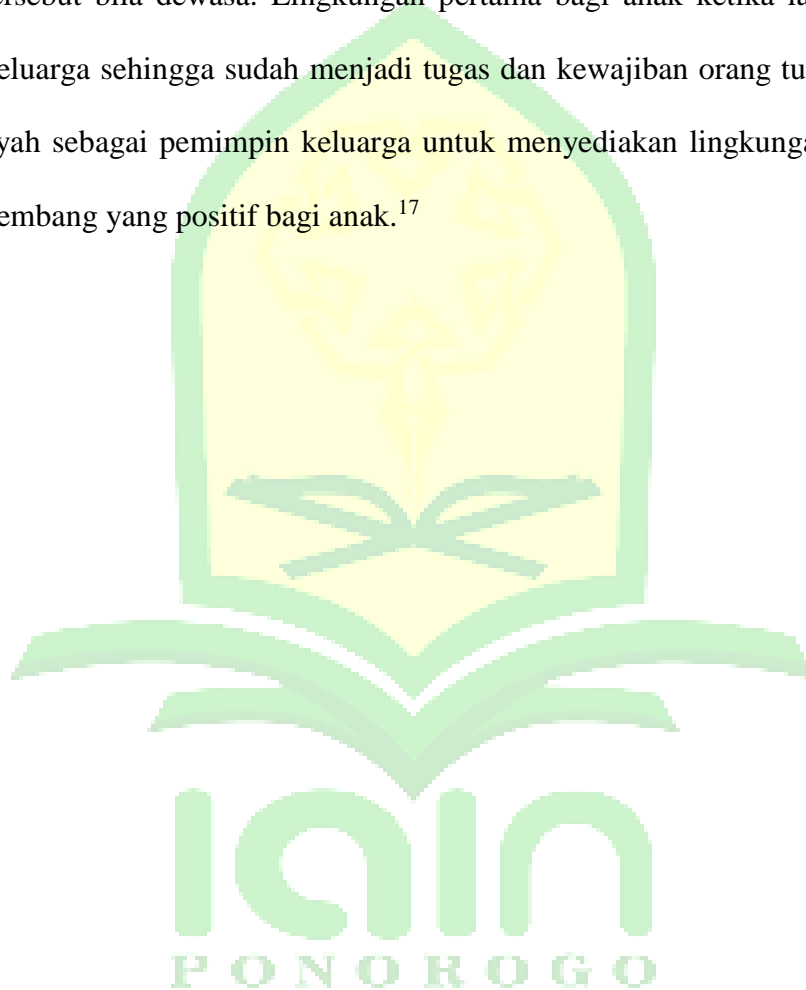
Salah satu penyebabnya disebabkan oleh perlakuan dan pengasuhan. Perlakuan orang tua kepada anak berkaitan dengan apa yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga. Apakah anak tersebut dibiarkan, diperlakukan kasar, dimanfaatkan secara salah, atau diperlakukan dengan penuh toleransi dengan menciptakan iklim yang sehat. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan anak. Tindakan keluarga yang membiarkan anak, diperlakukan kasar, dan diperlakukan tidak semestinya akan mempengaruhi perkembangan mental anak.¹⁶

Dengan begitu manusia merupakan makhluk peniru sehingga anak bisa meniru apa yang dilihat dan apa yang dilakukan orang lain terhadapnya. Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang membahas tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan beliau mengatakan ketahuilah bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orang tuanya hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari patahan dan bentukannya dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya.

Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan di akhirat juga setiap pendidik dan gurunya. Tetapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak niscaya akan menjadi jahat dan binasa dosanya pun ditanggung oleh pengurus dan malingnya.

¹⁶ Moeljono Notosoerdirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 106-107

Maka hendaklah ia memelihara mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik menjaganya dari teman-teman jahat tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kepada kemewahan sehingga menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa. Lingkungan pertama bagi anak ketika lahir adalah keluarga sehingga sudah menjadi tugas dan kewajiban orang tua terutama ayah sebagai pemimpin keluarga untuk menyediakan lingkungan tumbuh kembang yang positif bagi anak.¹⁷



¹⁷ Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak* (Sukabumi: Jejak, 2022), 5-6.

BAB III

**PRAKTIK POLA ASUH DAN KOMUNIKASI JARAK JAUH
TERHADAP ANAK PADA KELUARGA MERANTAU DI DESA
KARANG TENGAH KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN
WONOGIRI**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri merupakan suatu tempat dimana sebagian masyarakatnya melakukan pola asuh dan komunikasi jarak jauh. Hal tersebut dilakukan sebab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya tersebut tidak memandang usia anak itu cukup umur ataupun tidak. Anak tersebut ditinggal dengan salah satu orang tuanya.

Untuk mengetahui mental dan pola pikir anak tersebut yang ditinjau dari hukum Islam yaitu KHI (Kompilasi Hukum Islam) dan psikologi Islam, maka penulis perlu menguraikan gambaran umum tentang desa tersebut.

1. Gambaran Umum Desa Karang Tengah

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Selogiri yaitu Desa Karang Tengah. Desa Karang Tengah sendiri memiliki 4 RT. Disini saya meneliti khususnya di RT 1 dan RT 2. 2 RT tersebut adalah RT 1 yang biasa disebut sebagai Karang Tengah Lor (Utara) dan RT 2 atau yang biasa disebut Karang Tengah Kidul (Selatan). Batas wilayah Desa

Karang Tengah adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Karanganyar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Manten, sebelah timur berbatasan dengan lahan sawah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Barengan.

Ciri khas dari desa tersebut yaitu memiliki simbol kebersamaan warga yang berwujud patung tangan. Patung berwujud tangan pergelangan tangan hingga jari menghiasi sudut simpang lima Desa Karang Tengah RT 2/RW 8 Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Patung tangan kanan setinggi 2 meter-2,5 meter itu berada di tengah perkampungan. Patung tersebut dibangun pada tahun 1992 oleh karang taruna Dusun Karang Tengah. Pendirian patung tersebut pertama digagas oleh Bapak Saroyo. Menurut beliau, simbol patung tersebut mewakili filosofi itu. Para anggotanya setuju, lalu membangun patung dengan wujud tangan kanan mencengkeram. Filosofi itu sampai sekarang masih kami pegang.

2. Letak Geografis

Kecamatan Selogiri merupakan salah satu dari 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Adapaun batas-batas wilayah Kecamatan Selogiri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Wilayah Kabupaten Sukoharjo
- b. Sebelah Timur : Wilayah Kecamatan Wonogiri
- c. Sebelah Selatan : Wilayah Kecamatan Wonogiri
- d. Sebelah Barat : Wilayah Kecamatan Manyaran

Tabel 3.1

Daftar luas wilayah tiap desa/kelurahan Di Kecamatan Selogiri¹

No	Desa/Kelurahan	Luas (Hektar)
1.	Kepatihan	495
2.	Keloran	686,07
3.	Pare	756,02
4.	Singodutan	231,61
5.	Kaliancar	320,61
6.	Jendi	508,13
7.	Pule	336,9
8.	Jaten	505,29
9.	Gemantar	295,2
10.	Nambangan	326,86
11.	Sendangijo	556,21
	Jumlah	5 017,89

Tabel 3.2

Daftar luas kecamatan di Kabupaten Wonogiri²

No	Kecamatan	Luas wilayah (km ²)
1.	Pracimantoro	144,40
2.	Paranggupito	64,47
3.	Giritontro	56,24
4.	Giriwoyo	106,93
5.	Batuwarno	55,67

¹ Satu Data Indonesia, Luas Wilayah Tiap Desa, dikutip dari <https://katalog.data.go.id/dataset/luas-wilayah-dirinci-tiap-desa-kelurahan-kecamatan-selogiri/resource/434c09ae-0d27-4fd1-b0f2-461da5793b63>, [diunduh tanggal 24 Desember 2023]

² Data Sensus, Luas Kecamatan di Kabupaten Wonogiri, dikutip dari <https://wonogirikab.bps.go.id/indicator/153/47/1/luas-wilayah-kecamatan.html>, [diunduh tanggal 24 Desember 2023]

6.	Karangtengah	89,72
----	--------------	-------

Tabel 3.2

Lanjutan...

7.	Tirtomoyo	99,46
8.	Nguntoronadi	65,87
9.	Baturetno	69,88
10.	Eromoko	123,64
11.	Wuryantoro	62,66
12.	Manyaran	81,34
13.	Selogiri	51,12
14.	Wonogiri	84,52
15.	Ngadirojo	93,87
16.	Sidoharjo	59,46
17.	Jatiroto	71,00
18.	Kismantoro	75,60
19.	Purwantoro	62,50
20.	Bulukerto	44,35
21.	Puhpelem	32,31
22.	Slogohimo	69,59
23.	Jatisrono	55,99
24.	Jatipurno	60,93
25.	Girimarto	62,01
Jumlah		1.843,53

3. Kependudukan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kantor Desa untuk jumlah penduduk Desa Karang Tengah berjumlah, penduduk laki-laki yaitu 290 orang dan penduduk perempuan yaitu 301 orang. Sedangkan berdasarkan jumlah kepala keluarga yaitu 194. Data tersebut hanya untuk satu desa saja berkaitan dengan data keseluruhan agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga³

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Jumlah	
1.	Ngadipiro	89	85	174	56
2.	Jomboran	122	125	247	80
3.	Ringinanom	281	298	579	179
4.	Getas	136	133	269	76
5.	Karang Talun	148	137	285	96
6.	Gempeng	271	212	483	139
7.	Karanganyar	67	87	154	44
8.	Karang Tengah	290	301	591	194
9.	Brangkalan	114	105	219	62
10.	Mantenan	114	117	231	82
11.	Pulosari	157	166	323	95
12.	Jaten	278	271	549	172
13.	Majan	153	147	300	92
14.	Pronogaten	128	122	250	80
Jumlah		2348	2306	4654	1447

³ Data berdasarkan profil Desa Jaten Tahun 2023.

4. Mata Pencaharian

Sebagian besar lahan di Desa Karang Tengah merupakan tanah pertanian. Dengan begitu mata pencaharian penduduknya yang banyak yaitu sebagai petani, pedagang, dan perantauan. Namun banyak juga masyarakatnya yang memilih merantau dikarenakan kebutuhan hidup yang terus bertambah. Terkait data lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Mata pencaharian masyarakat berdasarkan profil desa⁴

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1770 orang
2.	Buruh Tani	202 orang
3.	Peternakan Perorangan	4 orang
4.	Buruh Usaha Peternakan	13 orang
5.	Buruh Usaha Perikanan	5 orang
6.	Pemilik Usaha Perikanan	2 orang
7.	Jasa dan Pedagang	42 orang

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Karang Tengah sangatlah beragam. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil desa tahun 2023 untuk penduduk zaman dahulu yaitu tidak sekolah atau tamat pendidikan SD, untuk umur 60 tahun keatas dengan tingkat pendidikan SD atau SMP, dan untuk umur 30 kebawah rata-rata dengan tingkat pendidikan SMA-

⁴ Data berdasarkan profil Desa Jaten Tahun 2023.

Kuliah. Secara umum untuk tingkat pendidikan di desa tersebut sudahlah cukup maju. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Tingkat pendidikan penduduk desa tahun 2023⁵

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf latin	5 orang
2.	Usia 3-6 tahun TK	247 orang
3.	Anak cacat fisik dan mental	15 orang
4.	Sedang SD	487 orang
5.	Tamat SD	452
6.	Tidak tamat SD	113
7.	Sedang SMP	306
8.	Tamat SMP	673
9.	Tidak tamat SMP	135 orang
10.	Sedang SMA	337 orang
11.	Tamat SMA	1582 orang
12.	Sedang D-1	34 orang
13.	Tamat D-1	26 orang
14.	Sedang D-2	24 orang
15.	Tamat D-2	17 orang
16.	Sedang D-3	63 orang
17.	Tamat D-3	137 orang
18.	Sedang S-1	176 orang
19.	Tamat S-1	295 orang
20.	Sedang S-2	5 orang
21.	Tamat S-2	8 orang
22.	Tamat S-3	20 orang

⁵ Sumber buku profil Desa Jaten tahun 2023

6. Keagamaan

Penduduk Desa Karang Tengah pada umumnya beragama Islam. Namun warga masyarakat masih menjalankan tradisi Jawa peninggalan nenek moyang. Selain itu masyarakatnya juga masih percaya dengan hal-hal atau larangan adat.

Dengan begitu masyarakatnya masih menjalankan tradisi leluhur seperti pitonan, tingkepan, suronan, bersih desa, pengantin baru yang diwajibkan untuk mengelilingi tanjung atau yang sering disebut dengan pohon beringin yang sangat besar, perhitungan Jawa yang masih kental apabila akan melaksanakan pernikahan, pergi merantau, selamatan orang meninggal, dan masih banyak lagi.

Untuk sarana ibadahnya di sediakan masjid di masing-masing desa 1 masjid atau mushola. Berikut ini adalah tabel yang lebih jelasnya tentang agama yang di anut oleh masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Agama dan Kepercayaan masyarakat⁶

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2332 orang	2274 orang
2.	Katholik	0 orang	2 orang
Jumlah		2.332 orang	2.276 orang

⁶ Data berdasarkan profil Desa Jatén Tahun 2023.

B. Kondisi Masyarakat

1. Visi dan Misi

Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan desa yang ingin dicapai dalam 6 (enam) tahun mendatang. Visi juga harus menjawab permasalahan pembangunan desan dan atau isu strategys yang harus diselesaikan dalam jangka menengah serta sejalan dengan visi dan arah Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Dengan mempertimbangkan potensi desa, kondisi desa, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran pembanhunan jangka menengah desa. Visi dan Misi Desa Jaten Tahun 2020-2025 hasil pemilihan kepala desa tahun 2019 adalah:

Visi:

“Bersama Masyarakat Mewujudkan Desa Jaten Yang Mandiri, Beriman Dan Sejahtera”.

Untuk mewujudkan visi Desa Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2020-2025 tersebut, maka dijabarkan dalam mis yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Jaten, yaitu:

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat;
- b. Peningkatan pendapatan asli desa;
- c. Terciptanya kehidupan bermasyarakat yang agamis, rukun, toleran, harmonis;

- d. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan infrastruktur dasar terutama di bidang Pendidikan dan kesehatan.

2. Struktur Organisasi

Susunan organisasi pemerintahan desa, sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Joko Santoso
- b. Sekretaris Desa : Pambuka Asmi P
- c. Kepala Urusan Keuangan : M. Nur Salam
- d. Kepala Tata Usaha & Umum : Fitri Eahmawaty
- e. Kepala Urusan Perencanaan : Rizky Anisa
- f. Kepala Seksi Pemerintahan : Putra Adi P
- g. Kepala Seksi Kesejahteraan : Beni Febri S
- h. Kepala Seksi Pelayanan : Slamet
- i. Kepala Dusun 1 : Kristanto Heri R
- j. Kepala Dusun 2 : Sukir
- k. Kepala Dusun 3 : Budianto
- l. Kepala Dusun 4 : Agus Sudiby
- m. Kepala Dusun 5 : Aris Wahyu T
- n. Kepala Dusun 6 : Margono
- o. Kepala Dusun 7 : Ismulyanto
- p. Kepala Dusun 8 : Heru Suseno

C. Identitas Masyarakat yang Melakukan Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh Terhadap Anak

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis mengambil beberapa keluarga untuk melakukan wawancara secara langsung dengan identitas sebagai berikut:

1. Keluarga 1

a. Orang Tua

Bapak

Nama : Yatim Rahmawan

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 16 Juli 1989

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Katini

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 5 Januari 1987

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

b. Anak

Nama : Abimanyu Nurpratama

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 7 Juni 2012

Agama : Islam

Pendidikan : SD

2. Keluarga 2

a. Orang Tua

Bapak

Nama : Sutarmo

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Januari 1969

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Suryanti

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 11 September 1983

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

b. Anak

Nama : Raka El –Azzam

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 20 Maret 2018

Agama : Islam

Pendidikan : TK

3. Keluarga 3

a. Orang Tua

Bapak

Nama : Samiyanto

Tempat,Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 Oktober 1974

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Eni Wahyuningsih

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 5 Agustus 1981

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

b. Anak

Nama : Naura Jasmine Nathania

Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 28 September 2016

Agama : Islam

Pendidikan : SD

4. Keluarga 4

a. Orang Tua

Bapak

Nama : Eko Slameto

Tempat,Tanggal Lahir : Solo, 26 Februari 1979

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu P O N O R O G O

Nama : Dwi Sriningsih

Tempat,Tanggal Lahir : Sukoharjo, 6 September 1985

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

b. Anak

Nama : Nafisyah Aulia Zahra
Tempat,Tanggal Lahir : Wonogiri, 6 Januari 2011
Agama : Islam
Pendidikan : SMP

5. Keluarga 5

a. Orang Tua

Bapak

Nama : Edi Triasmoro
Tempat,Tanggal Lahir : Sukoharjo, 11 April 1983
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Rusmiyati
Tempat,Tanggal Lahir : Jakarta, 8 Mei 1986
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

b. Anak

Nama : Raditya Yudi Prananda
Tempat,Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 Maret 2009
Agama : Islam
Pendidikan : SMP

D. Alasan Banyaknya Warga yang Memilih Merantau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melalui proses wawancara kepada para narasumber peneliti menemukan fakta sebagai berikut:

Di Desa Karang Tengah ini banyak sekali orang yang memilih merantau bahkan tega meninggalkan anak, suami atau istrinya di rumah. Faktor penyebabnya sangatlah beragam yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Penyebab lain adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya UMR di daerah Wonogiri. Dengan begitu banyaknya orang tua yang apabila diungkapkan dari hatinya sangatlah berat untuk meninggalkan anak ataupun orang tuanya ke perantauan.⁷

Kebanyakan dari mereka yang merantau akan pulang setahun sekali bahkan sampai bertahun-tahun baru bisa pulang. Hal tersebut disebabkan karena mahalnya ongkos untuk pulang, kebutuhan dan penghasilan yang sangat pas-pasan, ataupun kendala kontrak kerja yang tidak tentu. Untuk warga yang masih tinggal di desa ini kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pedagang, petani dan sisanya adalah perantauan atau ada juga yang dirumah saja.⁸

⁷ Kasino, Hasil Wawancara, Wonogiri, 6 Januari 2024.

⁸ Parno, Hasil Wawancara, Wonogiri, 6 Januari 2024.

E. Praktik Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh Terhadap Anak pada Keluarga Merantau di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui proses observasi dan wawancara langsung kepada narasumber peneliti menemukan fakta bahwasanya praktik pola asuh dan komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua yang merantau terhadap anak yang berada di rumah yaitu anak lebih cenderung dekat dengan salah satu orang tua atau orang tua yang berada dirumah yang merawatnya dari pada orang tuanya yang ada di rantauan.

Kebanyakan dari keluarga tersebut menerapkan pola asuh yang hampir sama, karena dari semua keluarga tersebut yang mengasuh anaknya dirumah adalah ibunya. Pada fakta dilapangan sang anak lebih dekat dengan ibunya. Hal tersebut disebabkan sedari umur 7 tahun ia selalu bersama ibunya. Dengan begitu ibunya mengajarkan keagamaan seperti sholat, mengaji, sedekah, puasa sejak kecil sekitar umur 5 tahun. Selain itu juga anaknya diajarkan mata pelajaran dan tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah.⁹

Namun, rupanya sang ayah kurang dalam hal pola asuh dan memberikan untuk tanggungjawab dalam pemeliharaan anaknya. Saat wawancara dengan anaknya dengan pertanyaan seperti “Bagaimana perasaan anda saat ditinggal oleh ayah merantau?” iya menjawab “biasa saja mbak, soalnya

⁹ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

ayah gak pernah pulang”¹⁰ hal itu disebabkan karena ia di tinggal merantau sejak kecil oleh ayahnya ke Kalimantan, imbuah ibunya.¹¹ Dengan begitu sang anak merasa tidak dekat dengan ayahnya bahkan merasa biasa saja saat ayahnya tidak pulang dari rantauan.

Di sisi lain ada keluarga yang harmonis meskipun dalam keadaan suaminya merantau. Sang anak ditinggal ayahnya sejak ia belum dilahirkan namun dengan begitu ia tetap akrab dengan ayahnya walaupun ayahnya terkadang jarang sekali pulang atau pulang pada saat ada keperluan ataupun hari tertentu saja.¹² Dengan begitu anaknya sedih setiap ayahnya akan berangkat kerantauan dan sering bertanya kapan ayahnya pulang.¹³ Selain itu sang anak sering bersedih karena ayahnya tidak ada dirumah, kangen ayahnya, dan iri melihat anak lain ayahnya berada dirumah setiap saat.¹⁴

Walaupun hanya dengan dirawat oleh ibu dirumah tetapi untuk cara tetap memberikan pendidikan agama sejak kecil seperti diajarkan sholat, surat-surat pendek, doa sehari-hari, dan di ikutkan mengaji setiap sorenya.¹⁵

Untuk menerapkan komunikasi yang baik sebagai orang tua tunggal di rumah menggunakan pendekatan yang dilakukan dengan cara selalu mengajak anaknya cerita bertanya setelah anaknya melakukan kegiatan apapun seperti sekolah, les, latihan bola dan bermain dengan temannya. Anaknya bercerita kepada ibunya bahwa di sekolahan ia di *bully* oleh teman

¹⁰ Abimanyu Nurpratama, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹¹ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹² Suryani, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

¹³ Raka El-Azzam, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

¹⁴ Nafisyia Aulia Zahra, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

¹⁵ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

sekelasnya, dia di jauhi temannya, dia ga bisa mengerjakan tugas bahkan hal-hal kecil yang ia lakukan ia ceritakan kepada ibunya.¹⁶

Selain itu juga di lakukan dengan cara pendekatan yang baik yaitu menasihati anaknya dengan cara di berikan contoh yang nyata sehingga anaknya mudah mengikutinya. Anak tersebut menjadi terbuka terhadap ibunya tentang apapun masalahnya seperti ia pernah di dorong temannya di sekolah sampai bibirnya berdarah bahkan bajunya terkena darah dan di *bully* oleh teman-temannya. Dengan hal tersebut ibunya mengajarkan untuk tidak balas dendam namun dinasehati dengan cara laporkan saja kepada guru. Hal tersebut membuat anaknya mengerti.¹⁷

Dapat juga dilakukan dengan cara mengajak cerita, bercanda dan diselingi pertanyaan-pertanyaan tentang “bagaimana tadi sekolahnya?”, “bagaimana tadi waktu ngaji?” seperti itulah sang anak mulai bercerita tentang ia yang di *bully* di sekolah oleh temannya dikarenakan warna kulitnya yang sawo matang dan dijauhi oleh temannya. Selanjutnya ibunya menanggapi dengan “yasudah gapapa, kamu itu cantik kok” dan sambil mengajaknya dialihkan ke pada hal lain yang membuatnya senang, dengan begitu membuat anak sedikit tenang dan merasa tidak *insecure* lagi dengan fisiknya.¹⁸

Namun berbeda dengan keluarga lain pada keluarga satu ini sedikit berbeda tentang pola komunikasi dengan anaknya dikarenakan anak laki-

¹⁶ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹⁷ Suryani, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

¹⁸ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

laki jadi untuk mendekatinya dan membuatnya untuk cerita sedikit sulit. Anak tersebut sedikit tertutup dengan orang tuanya sehingga membuat ibunya sendiri lumayan susah untuk mendekatinya.¹⁹

F. Dampak yang Terjadi pada Anak yang Mengalami Pola Asuh dan Komunikasi Jarak Jauh oleh Orang Tuanya

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan yaitu mengenai kedekatan antara orang tua yang dirumah dan yang dirantauan itu berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa banyak anak yang lebih cenderung dekat dengan orang tuanya dirumah, terbuka tentang masalah pribadinya, kesulitannya, dan berbagai hal tentangnya. Sedangkan kepada orang tua yang berada dirantauan hanya mendapatkan cerita dari orang tuanya yang dirumah sehingga harus bertanya kepada anak tersebut baru mau cerita atau kata lain anak tersebut lebih tertutup dengan orang tua yang berada dirantauan.

seperti pada keluarga Ibu Katini anaknya cenderung lebih dekat anaknya sehingga saat ditanya dengan pertanyaan “bagaimana perasaan anda saat ditinggal ayah merantau?” ia menjawab dengan ekspresi wajah yang sangat biasa dengan kalimat “biasa saja”²⁰ hal tersebut dikarenakan ia ditinggalkan ayahnya merantau sejak usia masih dibawah umur dan ditinggal jauh ke Kalimantan. Namun anak ini memiliki gangguan kecemasan (*anxiety*), hal tersebut muncul ketika ia sedang ketakutan seperti

¹⁹ Rusmiyati, Hasil Wawancara, Wonogiri, 10 Januari 2024.

²⁰ Abimanyu Nurpratama, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

melihat hantu, di marahi dengan nada tinggi maka dia akan mengeluarkan keringat dan munculnya kecemasan itu.²¹

Anak tersebut cenderung susah untuk ditegur oleh orang tuanya dikarenakan biasa dirawat oleh salah satu orang tuanya. Misalkan saja banyak anak yang dirumah bersama ibunya yang hanya mengandalkan ocehan mulut saja tidak ada yang membela ia dikarenakan ayahnya berada dirantauan sehingga anak semakin hari semakin capek mendengar ocehan ibunya tersebut yang membuat anak semakin susah untuk di tegur, di nasihati, dan suka melawan walaupun usia mereka masih dibidang sangat dibawah umur.²²

Selain itu dengan orang tua salah satu yang ada di rantauan yang jarang bertemu dengan anaknya cenderung malah memanjakannya.²³ Hal tersebut dilakukan dengan cara untuk menjalin komunikasi dengan anak agar anak mau lebih dekat dengannya untuk meluapkan rasa sayangnya kepada anaknya. Kebanyakan dari keluarga informan yang penulis teliti kebanyakan mengeluhkan anaknya bandel, nakal, suka melawan, ngenyel, dan tidak nurut kepada orang tuanya. Saat penulis menanyakan “bagaimana keluhan kesah anda sebagai orang tua dalam merawat anak anda?” untuk keluarga Ibu Katini menjawab “tidak ada keluhan kesah”,²⁴ untuk keluarga Ibu Suryani menjawab “anaknya bandel dan suka melawan”,²⁵ untuk keluarga

²¹ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

²² Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

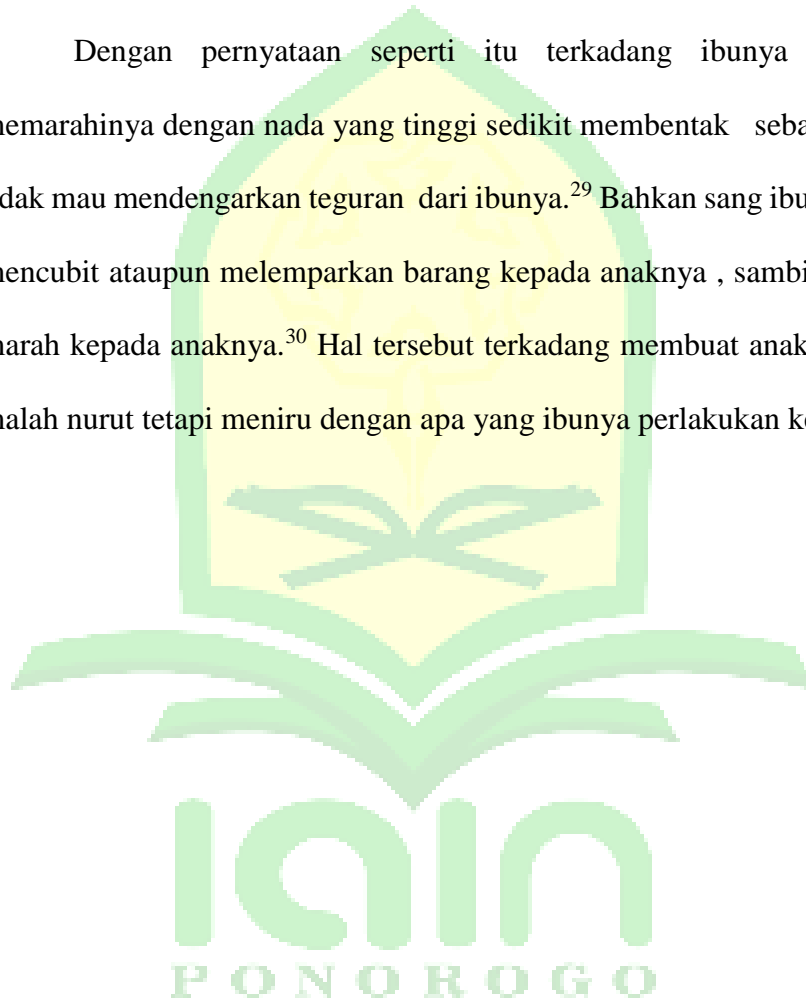
²³ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

²⁴ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

²⁵ Suryani, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

Ibu Eni Wahyuningsih menjawab “anak suka membantah, ngeyel dan nakal”,²⁶ untuk keluarga Ibu Dwisriningsih menjawab “anaknya ngeyel dan suka melawan”,²⁷ untuk keluarga Ibu Rusiyati menjawab “anaknya tertutup, susah disuruh untuk belajar, dan ngenyel”²⁸

Dengan pernyataan seperti itu terkadang ibunya terkadang memarahinya dengan nada yang tinggi sedikit membentak sebab anaknya tidak mau mendengarkan teguran dari ibunya.²⁹ Bahkan sang ibu terkadang mencubit ataupun melemparkan barang kepada anaknya , sambil berteriak marah kepada anaknya.³⁰ Hal tersebut terkadang membuat anaknya bukan malah nurut tetapi meniru dengan apa yang ibunya perlakukan kepadanya.



²⁶ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

²⁷ Dwi Sriningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

²⁸ Rusmiyati, Hasil Wawancara, Wonogiri, 10 Januari 2024.

²⁹ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

³⁰ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM DAN PSIKOLOGI ISLAM TERHADAP MENTAL DAN POLA PIKIR ANAK DI DESA KARANG TENGAH KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI

A. Analisis Tinjauan Hukum Islam dan Psikologi Islam Terhadap Mental dan Pola Pikir Anak pada Keluarga yang Memiliki Pola Asuh Jarak Jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri

Salah satu tujuan dari pola asuh Islam, juga dikenal sebagai parenting Islam, adalah untuk menyediakan generasi muda dengan etika yang mengikuti standar Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah. Ini dapat terjadi sebelum anak lahir, bukan ketika anak lahir. Konsep ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan orang tua untuk membesarkan anaknya telah mencakup kemampuan orang tua untuk menanamkan moralitas kepada anaknya.¹

Pada setiap keluarga pasti mempunyai pola pengasuhan yang tidak sama antara keluarga satu dengan keluarga lain. Perbedaan ini juga dapat didasari dengan kebutuhan hidup, pekerjaan setiap orang, suku budaya, ataupun pola asuh orang zaman dahulu dan pola asuh zaman sekarang. Setiap orang tua harus mengasuh anak mereka, karena telah diatur dalam hukum Islam yang

¹ Laelatul Fajriyah, Studi tentang Islamic Parenting terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dimana batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun. Dengan begitu apabila anak masih dibawah 21 tahun maka masih kewajiban orang tua untuk merawat dan melindungi anaknya.

Dilihat pada pola asuh anak saat ini banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan agak berlebihan atau tindakan yang tidak selamanya menimbulkan tindakan positif terhadap mental anak. Tindakan yang awalnya orang tuanya tersebut melakukannya untuk mengajarkan anaknya untuk menggunakan perkataan kasar dan perlakuan kasar, itu yang disebut sebagai *Toxic Parenting*.²

Hal tersebut dapat mengganggu mental dan pola pikir anak, hal tersebut juga dapat dicontoh anaknya karena pada hakikatnya anak akan meniru apa yang diperlakukan kepadanya. Seperti halnya pada keluarga yang telah penulis wawancarai sebagian ibu mengeluhkan anaknya bandel dan selalu melawan,³ membantah, ngeyel, dan nakal,⁴ ngeyel dan suka melawan⁵ susah di suruh belajar dan ngeyel.⁶ Hal itu juga menjadikan dampak buruk bagi anak yaitu gangguan pada mentalnya berupa kecemasan (*anxiety*) pada salah satu anak tersebut. Gangguan kecemasan itu muncul ketika anak mengalami ketakutan, dibentak terlalu keras atau bahkan kaget.⁷

² Endang Sri Indrawati, "Profil Keluarga Disfungsional Pada Penyandang Masalah Sosial Di Kota Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* 13 (2014), 2.

³ Suryani, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

⁴ Eni Wahyuningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

⁵ Dwi Sriningsih, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

⁶ Rusmiyati, Hasil Wawancara, Wonogiri, 10 Januari 2024.

⁷ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

Pola asuh seperti itu dapat menjadi penyebab gangguan mental pada anak yang disebabkan hubungan antara anak dan orang tua yang kurang baik untuk perkembangan anak. Penyebabnya antara lain disebabkan oleh kualitas perawatan anak yang kurang baik, kurangnya dorongan dari keluarga, dan mengalami trauma.

Pola asuh yang salah namun masih kerap diterapkan oleh orang tua tunggal, sebab salah satu dari orang tuanya tersebut harus merantau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola asuh yang salah itu seperti Orang tua masih sering menggunakan bahasa yang kasar, pemukulan terhadap anak yang bandel, pengekangan terhadap keinginan anak, dan tuntutan terhadap anak untuk mendidik anak agar disiplin dan patuh terhadap mereka.⁸ Hal tersebut dapat menjadikan salah satu penyebab gangguan mental yang di hadapi oleh anak karena pola asuh yang salah dari ibunya.

Banyak masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yang menerapkan pola asuh seperti itu untuk membuat anaknya tunduk kepadanya, tidak nakal, dan tidak melawan. Pada kenyataannya hal tersebut tidak membuat anaknya semakin nurut kepadanya. Ada beberapa anak yang menjadi kurang sopan karena meniru sikap ibu yang tidak pantas untuk di contoh. Seperti berkata kasar, ringan tangan, dan sikap tidak sopan.

Pola asuh yang diterapkan sudah sesuai menurut hukum Islam berdasarkan KHI pasal 77 ayat 3 bahwa orang tua mereka sudah

⁸ Agus Fauzi Ahmad, Respon masyarakat terhadap sosialisasi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, thesis (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), 69.

menerapkan kewajibannya yaitu untuk mengasuh dan memelihara anak, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasan dan pendidikan.⁹ Namun, adanya akibat lain dari pola asuh jarak jauh ini yaitu anak cenderung lebih dekat dengan ibunya atau salah satu orang tua yang selalu ada bersamanya, sebab pola asuh dari orang tua tunggal.

Saat wawancara dengan anaknya penulis menanyakan hal seperti “Bagaimana perasaan anda saat ditinggal oleh ayah merantau?” iya menjawab “biasa saja mbak, soalnya ayah gak pernah pulang”¹⁰ hal itu disebabkan karena ia di tinggal merantau sejak kecil oleh ayahnya ke Kalimantan, imbuh ibunya.¹¹ Selain itu juga ada anak yang bahkan menjawab wajah yang gembira “senang mbak, kan ada diutnya”, hal tersebut dikarenakan orang tua yang membuat pengertian kepada anaknya agar anaknya tidak merasa sedih lagi.¹²

Berdasarkan pola asuh psikologi Islam pola asuh dari ibunya untuk menerapkan ajaran agama sejak kecil sudah cukup seperti mengajarkan sholat tepat waktu, belajar sedekah, puasa, mengaji, dan sebagainya. Berdasarkan pola pikir dan mental anak ini mungkin agak sedikit terganggu sebab kurangnya perhatian dari orang tua atau perawatan dari orang tua tunggal. Terkadang saat ibunya lelah bekerja namun anaknya bikin kesal sehingga ibunya mengeluarkan kata kasar dan terkadang juga main fisik

⁹ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2015), 132.

¹⁰ Abimanyu Nurpratama, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹¹ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹² Naura Jasmine Nathania, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

seperti mencubit, melempar barang dan sebagainya.¹³ Sehingga hal tersebut menimbulkan kecemasan pada anak dan berdampak buruk karena meniru dari apa yang orang tua perlakukan kepadanya.

Dengan begitu ayah mempunyai peran pada anak laki-laki cenderung akan takut pada ayahnya, maka ia mendekati ibunya. Sedangkan anak perempuan yang mempunyai rasa takut kehilangan ayahnya karena kecintaan ibu terhadap ayahnya, maka ia mendekati ayahnya. Ayah juga yang menghubungkan keluarga ke masyarakat. Hal tersebut sebab ayah lebih banyak bekerja dan beraktivitas di luar rumah dari pada ibu. Dengan demikian kurangnya peran ayah dapat membuat kurangnya daya juang pada anak, kurangnya kemampuan adaptasi. Pengaruh jelek akan lebih menonjol pada anak laki-laki dari pada perempuan.¹⁴

B. Analisis Tinjauan Hukum Islam dan Psikologi Islam Terhadap Mental dan Pola Pikir Anak pada Keluarga yang Memiliki Komunikasi Jarak Jauh di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri

Orang tua dapat berkomunikasi dengan anaknya dengan dua cara: satu arah atau dua arah. Dalam komunikasi satu arah, orang tua dapat menyampaikan pesan dengan bijak kepada anaknya. Namun, cara pesannya harus universal dan tidak membuat anak merasa dihakimi.¹⁵ Kemudian dilanjutkan dengan komunikasi dua arah dan pemahaman bersama, karena

¹³ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹⁴ Moeljono Notosoerdirdjo dan Latipun, Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 181-182.

¹⁵ Tri Endang Jatmikowati, "Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak," dalam <file:///C:/Users/HP/Downloads/mimin,+1,+TRI+ENDANG.pdf>, (diakses pada tanggal 18 Januari 2024).

orang tua dan anak dapat berbagi pemikiran, perasaan, informasi, dan nasihat, yang berdampak positif pada hubungan orang tua dan anak.

Dengan demikian, orang tua dan anak dapat berkomunikasi dengan baik sehingga ada keterbukaan, dukungan, empati, dan pemahaman yang sama. Mendengarkan apa yang anak katakan, seperti cerita, masalah, atau masalah, dapat membantu orang tua dan anak menjalin komunikasi. Sebagai orang tua haruslah selalu mengajak anak untuk bercerita dan menanyakan bagaimana harinya, dengan begitu anak akan terbiasa terbuka dengan orang tuanya begitupun sebaliknya. Dengan begitu anak akan nyaman dengan orang tuanya dan akan selalu menjadikan orang tuanya adalah tempat nyaman untuk hal apapun.

Komunikasi antar orang tua dan anak sangatlah penting terutama bagi keluarga yang dirawat oleh orang tua tunggal di rumah, disebabkan salah satu orang tuanya merantau sehingga harus dilakukan dengan komunikasi jarak jauh. Komunikasi yang baik dapat dinilai dari bagaimana hubungan orang tua dan anaknya. Seperti orang tua sering melakukan pendekatan dengan cara selalu mengajak anaknya cerita bertanya setelah anaknya melakukan kegiatan apapun seperti sekolah, les, latihan bola dan bermain dengan temannya.¹⁶ Dengan begitu anak akan merasa nyaman, diperhatikan dan mempunyai tempat cerita khususnya kepada orang tuanya. Maka seiring berjalannya waktu anak akan bercerita kepada ibunya bahwa di sekolahan ia di *bully* oleh teman sekelasnya, dia di jauhi temannya, dia ga bisa

¹⁶ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

mengerjakan tugas bahkan hal-hal kecil yang ia lakukan ia ceritakan kepada ibunya.¹⁷ Dengan begitu ibunya sedikit menasihatinya agar segera melapor ke guru, namun disisi lain sang ibu juga menyarankan untuk membalas perlakuan temannya itu. Hal tersebut disebabkan sang anak terkadang sudah lelah untuk mendingkan perlakuan temannya itu sehingga terkadang ia suka main tangan untuk melampiaskan kejengkelannya.¹⁸

Mendekati anak dapat dilakukan dengan cara lain yaitu mengajak anak main apabila ia lagi aktifnya bermain sambil bercanda maka di selingi dengan pertanyaan “bagaimana tadi sekolahnya?” dari situlah anak akan mulai terbiasa cerita apapun masalahnya seperti ia pernah di dorong temannya di sekolah sampai bibirnya berdarah bahkan bajunya terkena darah dan di *bully* oleh teman-temannya. Kemudian untuk tanggapan ibunya yaitu “biarkan sajalah namanya juga anak kecil” sambil memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak melakukan hal yang sama.¹⁹

Namun apabila hubungan orang tua dan anak tidak baik akan mengganggu mental si anak. Ditambah lagi dengan kondisi dirawat dengan orang tua tunggal di rumah. Komunikasi dengan anak bagi seorang ibu kepada anak laki-laki sedikit sulit dikarenakan anak laki-laki itu akan patuh dan takut pada ayahnya, maka ia akan mendekati ibunya. Hal tersebut menjadikan anak laki-laki sifat jeleknya lebih menonjol yang disebabkan pentingnya peran ayah terutama untuk proses mendidik anak laki-laki.

¹⁷ Abimanyu Nurpratama, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹⁸ Katini, Hasil Wawancara, Wonogiri, 8 Januari 2024.

¹⁹ Suryani, Hasil Wawancara, Wonogiri, 9 Januari 2024.

Berbeda dengan anak perempuan saat ia mulai beranjak dewasa maka akan sedikit kesulitan untuk bergaul dengan anak laki-laki.²⁰ Sehingga menyebabkan anak tersebut sedikit tertutup dengan orang tuanya sehingga membuat ibunya sendiri lumayan susah untuk mendekatinya.²¹

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengaruh hubungan antara orang tua dan anak akan berpengaruh pada mental dan pola pikir anak. selain itu perawatan orang tua tunggal dirumah dengan orang tua yang utuh dirumah akan menghasilkan kualitas mental anak yang berbeda. Dapat dibuktikan dengan sosok peran ayah yang sangat berpengaruh dengan mental dan perkembangan anaknya kedepannya.

Apabila dikaitkan dengan Kompilasi Hukum Islam bahwa semua keluarga sudah memenuhi kewajibannya untuk mengasuh dan memelihara anaknya pada Kompilasi Hukum Islam pasal 77 ayat 3.²² Apabila dilihat dari tinjauan psikologi islam bahwa kunci dari mental yang baik bagi anak itu terdapat pada hubungan orang tua dan anaknya. Jika hubungan keluarganya baik pasti anak akan tumbuh dengan mental dan pola pikir yang baik, sopan, dan mempunyai pemikiran kedepannya.

Dengan demikian dapat digambarkan dalam bagan berikut ini masing-masing tipe pola pengasuhan keluarga:

²⁰ Moeljono Notosoerdirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 182.

²¹ Rusmiyati, Hasil Wawancara, Wonogiri, 10 Januari 2024.

²² Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2015), 132.

No	Nama Keluarga	Tipe Pola Pengasuhan
1.	Keluarga Bapak Yatim Rahmawan dan Ibu Katini	Pada keluarga ini si anak mengalami kurangnya kasih sayang dari ayah dan pola asuh ibunya yang terkadang tidak pantas dilihat dan diperlakukan kepada anaknya. Dengan begitu si anak mengalami gangguan kecemasan dengan ditandai keluarnya banyak keringat.
2.	Keluarga Bapak Sutarmo dan Ibu Suryani	Keluarga ini sangat harmonis dengan kasih sayang dari ayah dan ibunya untuk anaknya terpenuhi. Namun sang anak terkadang melawan orang tuanya dikarenakan tidak adanya sosok ayah yang ditakuti oleh anak laki-laki.
3.	Keluarga Bapak Samiyanto dan Ibu Eni Wahyuningsih	Pola asuh ibunya sangat baik untuk memberikan pengertian kepada anaknya perihal ayahnya yang tidak pernah dirumah sehingga anaknya tetap ceria.
4.	Keluarga Bapak Eko Slameto dan Ibu Dwi Sriningsih	Pola asuh dari orang tuanya sudah baik namun terkadang sang anak merasa bersedih dikarenakan jauh dari ayahnya dan kurangnya peran ayah dalam hidupnya.
5.	Keluarga Bapak Edi Triasmoro dan Ibu Rusmiyati	Pola asuh pada keluarga ini masih kurang tepat dikarenakan dengan tidak adanya pengasuhan dari ayah untuk anak laki-laki sehingga membuat anak tersebut menjadi tertutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan tinjauan hukum Islam pola asuh jarak jauh yang dilakukan orang tua kepada anaknya apabila ditinjau dari Kompilasi Hukum Islam pasal 77 ayat 3 sudah sesuai dikarenakan orang tuanya telah memenuhi kewajibannya untuk mengasuh, memelihara, mendidik anaknya dengan baik. Namun apabila ditinjau dari psikologi Islam bahwasanya pola asuh yang diterapkan ibunya yang berperan sebagai orang tua tunggal di rumah itu tidak sesuai dalam mendidik anaknya seperti ibunya ini membentak terlalu berlebihan, kekerasan fisik (melemparkan barang, mencubit), dan melontarkan kata-kata kasar. Hal tersebut dapat ditiru anaknya sehingga anak tersebut mengartikan dengan pola pikir yang salah untuk diterapkan kedepannya. Terdapat salah satu anak yang mengalami gangguan mental berupa kecemasan yang berlebih akibat dari pola asuh tunggal dari ibunya dan kurangnya peran ayah dalam proses pola asuh dalam keluarga tersebut.
2. Berdasarkan hukum Islam komunikasi jarak jauh yang diterapkan orang tua terhadap anak juga sudah sesuai dan tidak bertentangan dengan hukum Islam berdasarkan Kompilasi Hukum Islam pasal 77

ayat 3 orang tuanya telah memenuhi kewajibannya dalam merawat, memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. Namun apabila dilihat dari psikologi Islam bahwa komunikasi salah satu anak laki-laki dengan orang tuanya tidak sesuai dikarenakan hal tersebut membuat anak tersebut menjadi lebih *introvert* tidak pernah bercerita tentang masalah hidupnya kepada orang tuanya dan menjadikan pola pikir yang salah dengan cara melampiaskannya kepada hal yang tidak pantas bagi anak seumurannya yaitu merokok. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurangnya peran ayah dalam berkomunikasi dengan anak laki-laki tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti mempunyai saran yang dapat dijadikan rujukan bagi warga di Desa Karang Tengah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, sebagai berikut:

1. Keluarga dengan pola asuh dan komunikasi jarak jauh diharapkan untuk menerapkan hubungan keluarga yang baik dengan cara menerapkan pola asuh yang benar dan komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya agar meniru perilaku orang tua yang baik juga.
2. Untuk penerapan pola asuh yang baik kepada anak tidak perlu adanya main fisik ataupun ringan tangan, karena hal tersebut dapat dicontoh anaknya jika dewasa kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdurrahman. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2015.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Marliany, Rosleni dan Asiyah. *Psikologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Mulyana, Indra. *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*. Sukabumi: Jejak, 2022.
- Notosoerdirdjo, Moeljono dan Latipun. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Amalia, Lim. "Hak Asuh (Hadhanah) Anak Angkat Akibat Perceraian Orang Tua Angkat Perspektif Hukum Islam." *Hukum Perdata Islam*, 21, No. 2, 2020: 389.
- Anggreine, D. Fauziyah, E. & Rahmawati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Di Mi Riyadlatul Atfal Hulaan

Menganti Gresik.” Fasi Prodi Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik, L. (2022). In Awwaliyah: Jurnal Pgmi (Vol. 5).

Hifni, Asnawi Mohammad. “Problematika Hak Asuh Anak Dalam Perpektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.” *Res justitia: Jurnal Ilmu Hukum*1, no. 1, 2021: 41–42.

Indrawati, Endang Sri. “Profil Keluarga Disfungsional Pada Penyandang Masalah Sosial Di Kota Semarang.” *Jurnal Psikologi Undip*, 13, 2014: 2.

Ningtyas, Dhea Octa dkk. “Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Dengan Orang Tua Merantau.” *Jurnal*. Blitar: Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

Referensi Artikel Ilmiah:

Suryadi dkk. “Dampak Pola Asuh *Long Distance Marriage* Terhadap Psikologis Anak.” Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.

Viola, Ketrin dan Isna Wijayani. “Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak: Studi Deskriptif Tentang Orang Tua Dengan Anak Yang Merantau Ke Kota Palembang.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, Vol. 1, No. 2, November 2020.

Referensi Skripsi, Tesis, dan Disertasi:

Ahmad, Agus Fauzi. “Respon masyarakat terhadap sosialisasi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.”

Fajriyah, Laelatul. “Studi tentang Islamic Parenting terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Permana, Rahmat Indra. “Pola Asuh Anak Menurut Hukum Keluarga Islam (Analisis Terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Kitab Tarbiyatul Aulad).” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Rahayu, Sri. “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Merantau (Studi Kasus Mim Bulurejo Desa Karangnongko Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri),” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022). *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Riyanti, Siti Hajar. “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW Dari Perspektif Sosiologi Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Legokjawa, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat),” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Referensi Peraturan:

Instruksi Presiden R.I. Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.

Referensi Internet:

Data Sensus, Luas Kecamatan di Kabupaten Wonogiri, dikutip dari <https://wonogirikab.bps.go.id/indicator/153/47/1/luas-wilayah-kecamatan.html>, [diunduh tanggal 24 Desember 2023]

Fariza Md Sham, “Elemen Psikologi Islam dalam Silabus Psikologi Modern: Satu Alternatif,” <https://www.disability55.com/wp-content/uploads/2022/03/%D7%A7%D7%95%D7%91%D7%A5PDF%D7%9E%D7%A1%D7%A4%D7%A833.pdf>, (diakses pada tanggal 19 Januari 2024).

Jatmiko, Tri Endang. “Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak.” dalam <file:///C:/Users/HP/Downloads/mimin,+1.+TRI+ENDANG.pdf>, diakses pada tanggal 18 Januari 2014.

NU Online, <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>, (diakses pada tanggal 3 Maret 2024).

Nursani, Shafa Aulia. 80 Kata-Kata Mutiara Untuk Keluarga Yang Menyentuh Hati, dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6793232/80-kata-kata-mutiara-untuk-keluarga-yang-menyentuh-hati>, [diunduh tanggal 11 Desember 2023]

Satu Data Indonesia. Luas Wilayah Tiap Desa. dikutip dari <https://katalog.data.go.id/dataset/luas-wilayah-dirinci-tiap-desa-kelurahan->

<kecamatan-selogiri/resource/434c09ae-0d27-4fd1-b0f2-461da5793b63>,

diunduh tanggal 24 Desember 2023.

